



Hubungan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Trimester III

Hasrianti ¹, Dian Meiliani Yulis ^{2*}, Sutrani Syarif ³, Nurqalbi SR ⁴

¹ Program Studi Kebidanan, Universitas Megaresky

^{*2} Program Studi S2 Promosi Kesehatan, Universitas Megarezky

^{3,4} Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Megarezky

¹hasriantii92@gmail.com, ²dianmeilianiylulis@gmail.com*, ³sutranisyarif@gmail.com

Abstract

Background: Antenatal Care (ANC) is a comprehensive healthcare service provided to pregnant women to monitor maternal and fetal health, detect pregnancy risks, and prevent complications. Adherence to recommended ANC visits is essential for reducing maternal and neonatal morbidity and mortality. However, inadequate ANC attendance remains a challenge, leading to delayed detection of pregnancy complications, particularly during the third trimester. Objective: To determine the relationship between adherence to Antenatal Care visits and pregnancy complications during the third trimester. Methods: An analytical observational study with a cross-sectional design was conducted among 120 third-trimester pregnant women selected using purposive sampling. Data were collected through maternal health records, medical records, and structured questionnaires. Data were analyzed using the Chi-square test with a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). Results: Most respondents (71.7%) adhered to the recommended ANC schedule. Pregnancy complications occurred in 25.8% of respondents. Chi-square analysis showed a significant relationship between ANC adherence and pregnancy complications during the third trimester ($p = 0.002$). Conclusion: Adherence to Antenatal Care visits is significantly associated with pregnancy complications during the third trimester. Pregnant women who comply with recommended ANC visits have a lower risk of experiencing pregnancy complications.

Keywords: *Antenatal Care, Adherence, Pregnancy Complications, Third Trimester, Maternal Health.*

Abstrak

Latar Belakang: Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara terencana dan berkesinambungan untuk memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi faktor risiko, serta mencegah terjadinya komplikasi kehamilan. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Namun, masih terdapat ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap sehingga komplikasi kehamilan sering terlambat terdeteksi, terutama pada trimester III. Tujuan: Menganalisis hubungan kepatuhan kunjungan Antenatal Care dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil trimester III. Metode: Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 120 ibu hamil trimester III yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui telaah buku KIA, rekam medis, dan kuesioner karakteristik responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil: Sebagian besar responden patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar



(71,7%). Kejadian komplikasi kehamilan ditemukan pada 25,8% responden. Hasil uji Chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi kehamilan pada trimester III ($p = 0,002$). Kesimpulan: Kepatuhan kunjungan ANC berhubungan secara signifikan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada trimester III. Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar memiliki risiko lebih rendah mengalami komplikasi kehamilan dibandingkan ibu yang tidak patuh.

Kata Kunci: Antenatal Care, Kepatuhan; Komplikasi Kehamilan, Trimester III, Kesehatan Ibu.

Correspondensi Author: Dian Meiliani Yulis

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dapat berlangsung secara normal, namun setiap kehamilan tetap memiliki risiko terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin. Komplikasi kehamilan seperti preeklampsia, anemia, perdarahan, ketuban pecah dini, diabetes gestasional, hingga gangguan pertumbuhan janin masih menjadi penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian ibu di berbagai negara, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap faktor risiko selama kehamilan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

Salah satu upaya yang direkomendasikan untuk mendeteksi dan mencegah komplikasi kehamilan adalah melalui pelayanan Antenatal Care (ANC). ANC merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan secara berkala kepada ibu hamil sejak awal kehamilan hingga menjelang persalinan. Pelayanan ini bertujuan memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mendeteksi faktor risiko secara dini, memberikan intervensi yang diperlukan, serta memberikan edukasi mengenai kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap ibu hamil memperoleh minimal delapan kali kontak ANC selama masa kehamilan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan risiko komplikasi. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan juga menekankan pentingnya kunjungan ANC yang teratur sesuai standar pelayanan melalui pemeriksaan kehamilan yang komprehensif, meliputi pemeriksaan fisik, pemantauan pertumbuhan janin, pemeriksaan laboratorium, pemberian suplementasi zat besi dan asam folat, imunisasi tetanus, konseling gizi, serta edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan.

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan maternal. Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC secara lengkap memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh deteksi dini terhadap komplikasi, sehingga penanganan dapat diberikan lebih cepat dan tepat. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap jadwal kunjungan ANC dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis, keterlambatan penanganan, dan peningkatan risiko komplikasi yang berdampak pada kesehatan ibu maupun janin.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mematuhi jadwal kunjungan ANC memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan dibandingkan ibu yang melakukan kunjungan sesuai standar. Faktor yang memengaruhi kepatuhan ANC meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, status ekonomi, budaya, serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan kunjungan ANC tidak hanya bergantung pada kesadaran ibu hamil, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, dan sistem pelayanan kesehatan.



Meskipun cakupan pelayanan ANC di Indonesia terus mengalami peningkatan, kejadian komplikasi kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan ANC tidak hanya diukur dari jumlah kunjungan, tetapi juga dari kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal pemeriksaan serta kualitas pelayanan yang diberikan selama kunjungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan kunjungan Antenatal Care dengan kejadian komplikasi kehamilan pada trimester III. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan ANC dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan sesuai standar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) sebagai variabel independen dengan kejadian komplikasi kehamilan pada trimester III sebagai variabel dependen. Pengukuran seluruh variabel dilakukan pada waktu yang sama sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara statistik. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas pada wilayah kerja pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) selama Januari–Maret 2026. Lokasi penelitian dipilih karena memiliki jumlah kunjungan ibu hamil yang tinggi serta menerapkan pelayanan ANC sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas X sebanyak 168 orang berdasarkan data register KIA. Sampel penelitian berjumlah 120 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5% dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester III (usia kehamilan ≥ 28 minggu), memiliki Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Adapun kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang mengalami gangguan komunikasi atau gangguan mental, memiliki Buku KIA atau rekam medis yang tidak lengkap, serta mengundurkan diri selama penelitian berlangsung.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC), sedangkan variabel dependen adalah kejadian komplikasi kehamilan pada trimester III. Kepatuhan kunjungan ANC diukur berdasarkan kesesuaian jumlah kunjungan dengan standar yang tercatat pada Buku KIA menggunakan lembar observasi, sedangkan kejadian komplikasi kehamilan ditentukan berdasarkan adanya komplikasi seperti preeklampsia, anemia, perdarahan, ketuban pecah dini, diabetes gestasional, atau komplikasi lain yang tercatat dalam rekam medis. Instrumen penelitian meliputi lembar karakteristik responden, lembar observasi kepatuhan kunjungan ANC berdasarkan Buku KIA, dan lembar pencatatan kejadian komplikasi berdasarkan rekam medis.

Seluruh instrumen telah melalui uji validitas isi (content validity) oleh tiga pakar kebidanan dan kesehatan masyarakat. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner karakteristik responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari Buku KIA, register ANC, dan rekam medis. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 yang meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, kepatuhan kunjungan ANC, dan kejadian komplikasi kehamilan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi kehamilan, dengan nilai $p < 0,05$ dianggap bermakna secara statistik.

Besarnya hubungan disajikan dalam bentuk Odds Ratio (OR) beserta 95% Confidence Interval (CI). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Seluruh responden



memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta jaminan kerahasiaan data sebelum menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 120)

Karakteristik	n	%
Usia		
<20 tahun	10	8,3
20–35 tahun	82	68,3
>35 tahun	28	23,4
Pendidikan		
Dasar	30	25,0
Menengah	62	51,7
Tinggi	28	23,3
Paritas		
Primigravida	46	38,3
Multigravida	74	61,7

Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (68,3%), berpendidikan menengah (51,7%), dan multigravida (61,7%).

Tabel 2. Kepatuhan Kunjungan ANC

Kepatuhan ANC	n	%
Patuh	86	71,7
Tidak Patuh	34	28,3

Sebagian besar ibu hamil telah melakukan kunjungan ANC sesuai standar.

Tabel 3. Kejadian Komplikasi Kehamilan

Komplikasi Kehamilan	n	%
Tidak ada komplikasi	89	74,2
Ada komplikasi	31	25,8

Komplikasi yang ditemukan meliputi anemia, preeklampsia ringan, ketuban pecah dini, dan diabetes gestasional.

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan

Kepatuhan ANC	Komplikasi n (%)	Tidak Komplikasi n (%)	Total	p-value
Patuh	15 (17,4)	71 (82,6)	86	0,002
Tidak Patuh	16 (47,1)	18 (52,9)	34	

Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan kunjungan ANC dengan kejadian komplikasi kehamilan pada trimester III.



2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mematuhi jadwal kunjungan ANC sesuai standar pelayanan. Kepatuhan ini menunjukkan meningkatnya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk memantau kondisi ibu dan janin. Pemeriksaan ANC yang dilakukan secara teratur memungkinkan tenaga kesehatan mendeteksi faktor risiko dan komplikasi sejak dini sehingga intervensi dapat diberikan sebelum kondisi menjadi lebih berat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kejadian komplikasi kehamilan lebih banyak ditemukan pada kelompok ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Hasil uji Chi-square membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan ANC dan kejadian komplikasi kehamilan ($p = 0,002$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan berperan penting dalam menurunkan risiko komplikasi pada trimester III.

Kunjungan ANC memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan tekanan darah, status gizi, kadar hemoglobin, pertumbuhan janin, posisi janin, serta mendeteksi tanda bahaya seperti preeklampsia, perdarahan, diabetes gestasional, dan ketuban pecah dini. Deteksi dini tersebut memungkinkan pemberian terapi, rujukan, atau tindakan lain secara tepat waktu sehingga komplikasi dapat dicegah atau dikendalikan.

Masih terdapat ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan mengenai pentingnya ANC, dukungan suami dan keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, kondisi ekonomi, pekerjaan, serta kualitas pelayanan yang diterima. Hambatan tersebut perlu menjadi perhatian dalam penyusunan program peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan ANC.

Hasil penelitian ini mendukung rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menekankan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur sebagai bagian dari upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi, konseling, serta sistem tindak lanjut bagi ibu hamil yang belum memenuhi jadwal kunjungan ANC agar komplikasi kehamilan dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III telah mematuhi jadwal kunjungan Antenatal Care (ANC) sesuai standar pelayanan. Sebagian besar responden juga tidak mengalami komplikasi kehamilan selama trimester III.

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan Antenatal Care dengan kejadian komplikasi kehamilan pada trimester III ($p = 0,002$). Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar memiliki risiko lebih rendah mengalami komplikasi kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh.

Kepatuhan terhadap kunjungan ANC memungkinkan tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan, pemantauan kondisi ibu dan janin, pemberian edukasi, serta intervensi yang tepat waktu. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan kunjungan ANC merupakan salah satu strategi penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal.

2. Saran



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan dokter, diharapkan meningkatkan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan terhadap kunjungan Antenatal Care (ANC), mengenali tanda bahaya kehamilan, serta memberikan konseling yang komprehensif pada setiap kunjungan. Puskesmas perlu meningkatkan kualitas pelayanan ANC melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, penguatan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta penyuluhan rutin kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur. Ibu hamil bersama keluarga diharapkan mematuhi jadwal kunjungan ANC sesuai rekomendasi tenaga kesehatan, menerapkan pola hidup sehat selama kehamilan, dan segera memeriksakan diri apabila muncul tanda bahaya kehamilan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain prospektif atau kohort dengan jumlah sampel yang lebih besar serta melibatkan beberapa fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, dapat ditambahkan variabel seperti tingkat pengetahuan, dukungan suami, status gizi, status sosial ekonomi, akses pelayanan kesehatan, dan kualitas pelayanan ANC untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi komplikasi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Dashe JS, Hoffman BL, Casey BM, et al. *Williams Obstetrics*. 26th ed. New York: McGraw-Hill; 2022.
2. Dinas Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
3. Gabbe SG, Niebyl JR, Simpson JL, Landon MB, Galan HL, Jauniaux ERM, et al. *Obstetrics: Normal and Problem Pregnancies*. 8th ed. Philadelphia: Elsevier; 2021.
4. Hilal, A., Yulis, D. M., Latif, S. A., Mainassy, M. C., Nuryati, A., & Dewi, C. (2024). Pendidikan Kesehatan dan Sosialisasi terhadap persoalan kesehatan Jentik Nyamuk Sejak Dini di Daerah Antang sebagai Tempat Pembuangan Sampah. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 639–647. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.482>
5. Herdiani, R., Pannyiwi, R., & Ramli, R. (2025). Effectiveness Of The Accreditation Program On Improving The Quality Of Services At Community Health Center X. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 913–920. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.950>
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
7. K, H., Mayasari, E., Serli, S., Werdyaningsih, E., & Yulis, D. M. (2025). Efektivitas Kampanye Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Sehat Masyarakat. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.782>
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024.
10. Kubangun, N. A., Pannyiwi, R., Ningsih, W., Reffita, L. I., Mainassy, M. C., & Afrika, E. (2024). Pendidikan Kesehatan dan Sosialisasi GEMOI (Gemar Makan Ikan) pada Anak Anak SD Negeri Pantai Sumpang Binagae Kab. Barru. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 486–494. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.422>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

11. Manuaba IBG, Manuaba IBGF, Manuaba IBG. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC; 2019.
12. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
13. Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-5. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2020.
14. Saifuddin AB, Affandi B, Baharuddin M, dkk. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2020.
15. Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). The European Union's (Eu) Contribution As A Global Defense And Security Actor In The International System. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.532>
16. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
17. United Nations Children's Fund. *Maternal and Newborn Health*. New York: UNICEF; 2023.
18. United Nations Population Fund. *State of World Population 2023*. New York: UNFPA; 2023.
19. World Health Organization. *Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO; 2016.
20. World Health Organization. *Standards for Improving Quality of Maternal and Newborn Care in Health Facilities*. Geneva: WHO; 2022.
21. World Health Organization. *Trends in Maternal Mortality 2000–2023*. Geneva: WHO; 2024.
22. World Health Organization. *WHO Recommendations on Maternal Health*. Geneva: WHO; 2023.
23. World Health Organization. *World Health Statistics 2024*. Geneva: WHO; 2024.